

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Weng Marc Lim metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang yang menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap konteks dan makna dalam suatu fenomena sosial yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan seperti "apa", "mengapa", "kapan", "di mana", "siapa", dan "bagaimana" terkait perilaku serta interaksi sosial.<sup>39</sup> Menurut Marinu Waruwu data penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif atau naratif dengan menekankan pada pemahaman mendalam terhadap masalah sosial yang dihadapi manusia.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau Gambar-gambar yang dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang yang diteliti.<sup>41</sup>

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap subjek penelitian. Selama proses pengumpulan data, peneliti mencatat temuan secara sistematis, melakukan analisis data yang diperoleh, serta mengulas makna dari hasil temuan tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulan. Selain itu, peneliti juga menggali

---

<sup>39</sup>Weng Marc Lim, "What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines," *Journal of Marketing Education* 46, no. 1 (2024) hal: 4.

<sup>40</sup>Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 200.

<sup>41</sup>Emy Indah Shofiyati., dkk, "Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif: Teori dan Aplikasi," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 3, no. 11 (2020): 1-10.

informasi tambahan melalui wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat setempat sebagai upaya untuk memperkuat validitas data penelitian. Jadi, penelitian ini secara khusus menganalisis aspek matematika yang terdapat pada Gumbaan dengan menggunakan data alamiah di lapangan kemudian diterapkan ke dalam pembelajaran matematika dalam bentuk modul ajar.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis kehidupan dan budaya pada suatu kelompok masyarakat atau etnis, mencakup aspek-aspek seperti tradisi, kebiasaan, sistem hukum, seni, kepercayaan (religiusitas), serta bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Etnografi merupakan salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada interpretasi terhadap realitas sosial yang dialami individu dalam konteks lingkungan budaya. Data dalam penelitian etnografi diperoleh melalui observasi langsung di lapangan yang disesuaikan dengan objek penelitian. Dengan demikian, etnografi dapat dipahami sebagai suatu bentuk deskripsi mendalam mengenai kehidupan, budaya, dan struktur sosial suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa.<sup>42</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di desa Jelapat 1, Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.

Alasan utama peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena mayoritas

---

<sup>42</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), 46.

masyarakat di daerah tersebut bermata pencaharian sebagai petani, dan hampir seluruhnya masih menggunakan Gumbaan sebagai salah satu alat bantu pertanian. Selain itu, Gumbaan merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Banjar yang memiliki nilai keunikan tersendiri. Penelitian etnomatematika ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kearifan lokal serta praktik tradisional dalam hal pengukuran dan perhitungan yang diterapkan oleh masyarakat setempat. Penelitian ini juga bertujuan untuk menghadirkan informasi baru terkait keberagaman budaya yang dapat diintegrasikan ke dalam konteks pendidikan matematika. Gumbaan juga memuat berbagai konsep matematika yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal. Oleh karena itu, peneliti memilih Gumbaan sebagai objek penelitian untuk mengeksplorasi konsep-konsep matematika yang terkandung di dalamnya, guna diterapkan dalam proses pembelajaran matematika yang kontekstual dan bermakna.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas tiga orang informan, yaitu seorang tetua masyarakat Desa Jelapat 1, seorang petani Desa Jelapat 1, dan seorang pengrajin kayu Desa Jelapat 1.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah konsep matematis yang terdapat pada Gumbaan.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data tersebut sebagai berikut.

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang peneliti peroleh bersumber langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer pada penelitian ini berupa:

1. Data hasil wawancara dengan pengrajin kayu, petani, dan tetua masyarakat setempat.
2. Data hasil pengamatan terhadap cara kerja alat dan bagian-bagian yang terdapat pada Gumba.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai literatur, dokumen, jurnal ilmiah, artikel, serta situs web yang berkaitan dengan Gumba.

### **2. Sumber Data**

Data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini bersumber dari:

- a. Informan, tokoh-tokoh masyarakat desa Jelapat 1 yang mengetahui banyak mengenai Gumba.
- b. Dokumen, berupa segala bentuk catatan, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta arsip yang memuat informasi yang relevan dan mendukung pelaksanaan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan terhadap aktivitas manusia serta lingkungan fisiknya, yang dilaksanakan di lokasi alami tempat aktivitas tersebut berlangsung guna memperoleh data faktual yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>43</sup> Menurut Miles, observasi dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori. *Pertama*, berdasarkan peran pengamat, yaitu sebagai partisipan atau non-partisipan. *Kedua*, berdasarkan pendekatannya, observasi dapat dilakukan secara terus terang maupun tersamar. *Ketiga*, observasi juga dapat dibedakan berdasarkan latar atau konteks tempat penelitian dilaksanakan.<sup>44</sup>

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi dan mengamati secara langsung bentuk fisik serta cara kerja alat Gumbaan, sekaligus mengidentifikasi konsep-konsep matematika yang terkandung di dalamnya.

### 2. Wawancara

Kerlinger (1992) menyatakan bahwa wawancara merupakan suatu bentuk interaksi tatap muka secara interpersonal, di mana seorang pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian.<sup>45</sup> Nasution

---

<sup>43</sup>Putri Adinda Pratiwi., dkk, "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL," *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 133.

<sup>44</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22.

<sup>45</sup>Amitha Shofiani Devi., dkk, "Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas," *Jurnal Manajemen dan Sumber Daya Manusia* 2, no. 2 (2022): 68.

mengungkapkan bahwa teknik wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan disampaikan kepada seluruh responden dengan urutan yang sama. Sebaliknya, wawancara tak terstruktur bersifat lebih fleksibel dan terbuka, di mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak dibuat secara baku, melainkan dapat berkembang mengikuti alur pembicaraan selama proses wawancara berlangsung.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, yang mana pertanyaan dapat peneliti kembangkan pada saat di lapangan. Teknik ini dipilih untuk memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai sejarah serta cara kerja Gumbaan.

### **3. Dokumentasi**

Teknik studi dokumentasi digunakan untuk menelaah berbagai sumber dokumenter yang sejalan dengan fokus penelitian. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengungkap peristiwa, objek, maupun tindakan yang dapat memperluas pemahaman peneliti terhadap gejala atau permasalahan yang dikaji. Studi dokumentasi juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi adanya perbedaan atau ketidaksesuaian antara temuan hasil wawancara dan observasi dengan informasi yang tercantum dalam dokumen yang dianalisis.<sup>46</sup>

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi aspek-aspek etnomatematika dan sejarah Gumbaan sebagai penunjang metode-

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 476

metode pengumpulan data sebelumnya dengan menggunakan foto-foto, arsip, serta dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Penyusunan instrumen merupakan salah satu langkah penting dalam proses penelitian, karena instrumen berfungsi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam kegiatan pengumpulan data, instrumen memegang peranan sebagai alat ukur yang dapat memberikan informasi akurat terhadap objek yang sedang diteliti. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan para peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Menurut Purwanto instrumen penelitian pada dasarnya adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.<sup>47</sup>

Instrumen penelitian secara umum diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu instrumen tes dan instrumen non-tes. Instrumen tes adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan atau performa individu berdasarkan jawaban yang benar atau salah. Sedangkan Instrumen non-tes adalah alat untuk mengukur aspek-aspek seperti sikap, minat, motivasi, dan nilai-nilai sosial, bentuknya berupa kuesioner terbuka, observasi, wawancara, dokumentasi dan skala sikap.<sup>48</sup>

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tergolong ke dalam instrumen non-tes yaitu, pedoman observasi yang digunakan selama proses observasi di lapangan untuk mencatat berbagai temuan terkait objek penelitian,

---

<sup>47</sup>Hasan Toyib dkk., "Kolaborasi Sumber Daya Manusia dalam Pencapaian Target dan Sasaran Kinerja LKPP pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Nias," *Jurnal EMBA* 10, no. 4 (2022):1415

<sup>48</sup>Cut Mufti Hanifa dkk., "Penyusunan dan Pelaksanaan Tes dan Non-Tes," *Jurnal MERDEKA* 7, no. 1 (2024): 541.

pedoman wawancara tak berstruktur yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan secara fleksibel apabila muncul permasalahan atau informasi baru selama proses wawancara berlangsung dan lembar kegiatan dokumentasi yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data melalui dokumentasi berupa foto, arsip, atau dokumen lain yang sesuai dengan fokus penelitian.

Tabel 3. 1 berikut merupakan penjabaran instrumen penelitian ini agar lebih memudahkan untuk dicermati. Peneliti menyajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No	Metode	Instrumen
1	Observasi	Instrumen Observasi
2	Wawancara	Instrumen Wawancara
3	Dokumentasi	Lembar kegiatan dokumentasi

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis yang dilakukan peneliti untuk mengolah, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian.

Metode analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah *analisis deskriptif* yaitu digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan menggambarkan data dalam bentuk narasi atau teks. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, atau studi dokumentasi, kemudian menganalisisnya untuk mengidentifikasi pola, tema, atau kategori yang relevan dengan fokus

penelitian.<sup>49</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari empat tahapan, yaitu:

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan awal dalam proses penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, ataupun kombinasi dari ketiganya yang dikenal dengan teknik triangulasi. Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian. Segala hal yang dilihat, didengar, dan dialami oleh peneliti di lapangan didokumentasikan sebagai bagian dari data yang akan dianalisis.<sup>50</sup> Oleh karena itu, peneliti akan memperoleh data yang banyak dan beragam.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang telah diperoleh dicatat secara rinci dan cermat. Jika jumlah data yang cukup banyak, maka diperlukan proses reduksi data. Reduksi data merupakan proses merangkum, menyederhanakan, dan memilah data yang relevan, serta memfokuskan perhatian pada informasi penting yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mulai mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data yang telah terkumpul.<sup>51</sup> Tujuannya untuk menyederhanakan, mengorganisasi, dan memfokuskan data mentah yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami.

---

<sup>49</sup>Leni Masnidar Nasution, "Statistik Deskriptif," *Jurnal Hikmah* 1, no. 1 (2017): 49.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, 134.

<sup>51</sup>*Ibid*, 136.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dirangkum dan dikumpulkan melalui proses reduksi, data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk yang sistematis. Penyajian data dapat dilakukan melalui uraian naratif yang ringkas, tabel, bagan, diagram alur (*flowchart*), atau bentuk visual lainnya.<sup>52</sup> Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami informasi yang telah diperoleh serta membantu peneliti dalam mengidentifikasi hubungan antar data dan pola-pola yang muncul.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan-temuan baru yang sebelumnya belum terungkap. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya belum diketahui secara jelas, sehingga melalui proses penelitian menjadi lebih terperinci dan dapat dipahami. Selain itu, kesimpulan juga dapat berbentuk hubungan kausal atau interaktif antarfenomena, hipotesis baru, bahkan teori yang berkembang dari data lapangan.<sup>53</sup>

## H. Keabsahan Data

Adapun untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan memanfaatkan berbagai sumber data, metode

---

<sup>52</sup> *Ibid*, 137

<sup>53</sup> *Ibid*, 142.

pengumpulan data, teori, maupun keterlibatan lebih dari satu peneliti.<sup>54</sup> Menurut Moleong (2017) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>55</sup> Teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada efektivitas proses pengumpulan data serta kualitas hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, triangulasi dapat diterapkan dengan cara memverifikasi apakah metode yang digunakan dalam penelitian telah berjalan sesuai prosedur dan menghasilkan data yang valid. Selain itu, triangulasi juga dilakukan dengan membandingkan pemahaman peneliti terhadap informasi yang disampaikan dengan pemahaman informan itu sendiri, guna memastikan kesesuaian interpretasi terhadap data yang diperoleh dari lapangan.<sup>56</sup>

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti teknik yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai informan atau sumber yang berbeda, seperti wawancara dengan pihak-pihak terkait, observasi, dan analisis dokumen.<sup>57</sup> Penelitian ini melakukan triangulasi sumber melalui wawancara subjek penelitian kepada tiga orang yang mengetahui mengenai

---

<sup>54</sup>Dedi Susanto & Risnita, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 60.

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017): 330.

<sup>56</sup>Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya, Cet Ke-4* (Jakarta: Kencana, 2007), 252.

<sup>57</sup>Bambang Arianto, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif* (Balikpapan: Borneo Novelty Publishing, 2024):105.

Gumbaan, yaitu seorang pengrajin kayu, petani desa Jelapat 1, dan tetua desa.

## 2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah teknik dalam penelitian kualitatif yang menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk menguji konsistensi temuan.<sup>58</sup> Menurut Patton triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk melihat apakah hasilnya konsisten.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memperoleh data melalui lebih dari satu instrumen, yakni menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi guna meningkatkan keakuratan dan validitas data yang dikumpulkan.

---

<sup>58</sup> *Ibid*, 106.

<sup>59</sup> Michael Q. Patton, *Qualitative Research and Evaluation Methods*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1999): 119.